

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran.

Globalisasi informasi dunia menyebabkan umat islam kesulitan menghadapi budaya asing. Berbagai efek negatif terus menggerus generasi muda akibat tidak diimbangnya sikap yang benar dalam menilai dan memilih informasi dan pengetahuan terutama oleh generasi muda islam serta rendahnya animo para orang tua dan generasi muda dalam mempelajari ilmu agama Islam khususnya Al-Qur'an dan As Sunah.

Rasa keprihatinan dan kekhawatiran akan kondisi tersebut akhirnya melahirkan gagasan yang muncul atas rasa kepedulian terhadap masa depan generasi muda islam dari beberapa warga masyarakat desa Pamenang dan sosok ustad Kailani Umar untuk mendirikan Pondok Pesanten yang diberi nama Al-Hidayah pada tahun 2004, dengan mudir pertama Ustadz Kailani Umar. Pada tahun 2006 pondok pesantren Al Hidayah mendapatkan pengakuan secara resmi oleh pemerintah dengan di perolehnya surat Izin Operasional (Piagam Pondok Pesantren) dengan Nomor Piagam : 616/PP/Kab. Tanggamus/2006 yang diterbitkan Departemen Agama Kabupaten Tanggamus pada tanggal 26 Januari 2006.

Untuk menunjang dan mengakomodir kegiatan santri usia sekolah, pondok pesantren Al Hidayah kemudian mengajukan izin penyelenggaraan Program Wajib

Belajar Pendidikan Dasar (Wardikdas) pada Pondok Pesantren Salafiyah dengan jenjang Ula (setara SD) dan Wustha (setara SMP) yang kemudian terbit Izin penyelenggaraan Wajardikdas pada Pondok Pesantren dengan Nomor : Kd.08.06/5/PP.007/558/2007 yang diterbitkan Oleh kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tanggamus pada tanggal 18 Juli 2007.

Berdasarkan hasil rapat pengurus yayasan, pada tahun 2008 Ustadz Bagus Suseno yang merupakan Alumni pondok pesantren Al Furqon Gresik Jawa Timur ditunjuk untuk memimpin pondok pesantren sebagai Mudir menggantikan ustad Kailani Umar Lc. sampai dengan tahun 2012, setelah itu kemudian digantikan oleh Ustadz Purwanto, S.Pd.I Sebagai Mudir sampai dengan saat ini. Dalam perjalannya pondok pesantren Al Hidayah terus berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah santri yang belajar di sana. Peningkatan jumlah santri tersebut memaksa pimpinan Pondok Pesantren dan fihak yayasan untuk terus berbenah dan melengkapi fasilitas yang ada. Pembangunan Infrastruktur, perbaikan sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas SDM guru dan ustad serta pengembangan komunikasi terhadap masyarakat lingkungan, luar lingkungan, pemerintah, para wali santri dan donatur semakin memperkokoh eksistensi pondok pesantren Al hidayah untuk menjalankan misi dakwah di pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Pada tahun 2012 Yayasan Majelis At-Turats Al-Atsary, dan yang telah terdaftar pada menteri Hukum Dan HAM RI dengan Nomor: AHU-2165.AH.01.04 TAHUN 2012, mengajukan Izin Operasional untuk Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. Pada tahun 2014 ini pula, pondok pesantren

memperoleh tambahan wakaf tanah yang sebelumnya hanya seluas 15000m² bertambah menjadi 227.500m² sehingga dapat lebih menampung santri yang sampai saat ini telah mencapai 550 santri. Berikut ini Profil pondok pesantren Al Hidayah :

Nama Yayasan : Yayasan Majelis At-Turats Al-Atsary

Lokasi Yayasan : Desa Pamenang, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten
Pringsewu Provinsi Lampung

Pendiri Yayasan : Supardio

: Kailani Umar, Lc

Tanggal Berdiri Yayasan : 28 Januari 2011

Akta Notaris : Didik Maryono, S.H,M.H, M.Kn

No : 02 Tanggal 14 Agustus 2014

SK Kementerian Hukum Dan HAM : AHU-2165.AH.1.04.Tahun 2012

Status Tanah Yayasan : Tanah Waqaf dari Supardio Nomor Salinan Akta Ikrar
Wakaf W.2.a./II/9 Tahun 2016 yang di kelola Yayasan Majelis At-Turats Al-atsary.

Luas Tanah Yayasan : 7750 m² dan Luas Bangunan Pondok Pesantren : 5.000 m²

Asrama Putra:

8 Lokal/ruang dalam Kondisi Baik

Asrama Putri:

9 Lokal/ruang dalam Kondisi Baik

Masjid dan Penggunaan masjid:

Masjid Putra 1 buah dalam Kondisi Baik

Masjid Putra 1 buah dalam Kondisi Baik

Nama-nama kitab yang di kaji:

a	Bidang Ilmu : Aqidah	1	Kitab : Tauhid-Muhammad Attamimy
		2	Kitab : Ushul Iman
		3	Kitab : Tauhid -Alfauzan
b	Bidang Ilmu : Fiqih	1	Kitab : Fiqih Kurikulum Saudi (Wustha/SMP)
		2	Kitab : Fiqih Kurikulum Saudi (SMA)
		3	Kitab : Faroid Kurikulum Saudi (SMA)
		4	Kitab : Fiqih Bulughul maram
c	Bidang Ilmu Hadist	1	Kitab : Arba'in an-nawawi
		2	Kitab : Silsilah Takmiliyah al-arobiyah
		3	Kitab : Musthola Hadist
d	Bidang Ilmu Akhlak	1	Kitab : Akhlak libanin
		2	Kitab : Akhlak libanat
		3	Kitab :
e	Bidang Ilmu Tafsir	1	Kitab : Ushul Tafsir
		2	Kitab : Silsilah Takmiliyah al-arobiyah
		3	Kitab : Tafsir Muyasar
f	Bidang Ilmu Quran	1	Kitab : Tahfizh
		2	Kitab : Imla & Khot
		3	Kitab : Tajwid Mas'ud Sayuti

Lembaga/jenjang Pendidikan yang diselenggarakan:

SMA IT Al-Hidayah (SMA)

Salafiyah Ula Al-Hidayah (Setingkat SD)

Salafiyah Wustha Al-Hidayah (Setingkat SMP)

TK Al-Qur'an (TKA)

Pondok Pesantren (PONTREN)

Jumlah Ustadz, Guru, Karyawan:

Jumlah Ustadz : 28 Orang

Jumlah Guru sekolah : 26 Orang

Jumlah Karyawan : 7 Orang

Lembaga Non Kependidikan Yang telah berjalan : Dakwah Dan Takmiliah

Lembaga non kependidikan yang belum berajalan : Baitul Maal dan Pemberdayaan Ekonomi kemasyarakatan.

Gedung Yang sudah ada:

Lokal Kelas : 3 Gedung (18 Kelas)

Kantor Yayasan dan Kantor Pontren : 1 Gedung

Kantor Lembaga Pendidikan : 1 Gedung (Kantor SU, SW, SMA-IT)

Lokal Asrama : 6 Gedung (17 Ruang Asrama)

Rumah Dinas : 7 Gedung

Sarana Penunjang : 1 gedung (Lab IPA, Lab. Komputer, Perpustakaan)

Gedung TKA/TPA : 1 Gedung

Gedung Koperasi : 2 buah (Koperasi Putra dan Koperasi Putri)

Moto, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi:

Moto : Iman, Ilmu dan Amal

Visi :

1. Membentuk Generasi Muslim yang Kaaffah, yaitu generasi muslim yang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara Totalitas”
2. Berdakwah dengan ilmu dan amal sesuai syari’at,

3. Pemberdayaan Baitul Maal dan pemberdayaan ekonomi yang Profesional sesuai prinsip-prinsip syari'at.
4. Menjadi Pelayan masyarakat dalam hal Amal dan kegiatan sosial masyarakat dengan Akhlakul Karimah.

Penjabaran Misi :

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berciri khas Islam dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Meningkatkan SDM yang berkualitas, sehingga mampu menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kondusif. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang relevan, keterampilan yang memadai dan karakter yang dapat diandalkan.
2. Berdakwah menyampaikan ilmu dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama seusai syari'at.
3. Pemberdayaan ummat dengan membentuk badan usaha ekonomi masyarakat guna meningkatkan kualitas pendapatan sebagai penunjang/sarana dakwah, kegiatan sosial serta pendidikan.
4. Pelayanan penerimaan amal jariyah dan penyalurannya untuk kegiatan sosial kemasyarakatan dengan kemuliaan akhlak kepada masyarakat.

Tujuan :

Dakwah pada masyarakat, Pendidikan Islam dan pemberdayaan demi terwujudnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara kaffah.

Sasaran :

Masyarakat Umum, masyarakat golongan ekonomi menengah dan masyarakat ekonomi lemah, Anak-anak Usia Sekolah.

Strategi :

Kepemimpinan Ketua Yayasan yang berpola Planing, Organizing, Actuating dan Controlling. Pengurus Yayasan yang professional, Guru, Ustadz dan Karyawan yang profesional. Siswa/Santri yang Islami, giat, semangat, disiplin, ulet dan tekun. Tenaga administratif yang kreatif. Sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Lingkungan Pondok Pesantren yang asri. Lingkungan masyarakat sekitar yang kondusif. Partisipasi masyarakat, orang tua siswa, praktisi pendidikan, tokoh masyarakat, aparat pemerintah setempat, alumni dan donatur yang aktif serta Komite Sekolah yang berperan aktif.

Kegiatan lain :

Selain aktif sebagai tenaga pengajar di pondok Pesantren Al Hidayah, segenap asatidz juga membina Majelis ta'lim di beberapa majlis antara lain berada di:

- Masjid Al Hidayah Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran
- Rumah Warga Pekon Talang Padang Kabupaten Tanggamus
- Rumah Warga Pekon Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus
- Mushola kolonis Pugung Kabupaten Tanggamus
- Masjid Agung Al Kautsar Kota Agung, Kabupaten Tanggamus
- Wonosobo, Kabupaten Tanggamus
- Suoh, Kabupaten Lampung Barat
- Liwa, Kabupaten Lampung Barat

- Krui, Kabupaten Pesisir Barat
- Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara
- Unit 2 Kabupaten Mesuji
- Kabupaten Tulang Bawang Barat
- Kabupaten Menggala
- Kabupaten Way kanan
- Kota Metro
- Suka negara Kabupaten Lampung Tengah
- Kalirejo, Kabupaten Lampung tengah
- Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu
- Gunung Terang, Bandar lampung
- Perum Korpri Bandar Lampung
- Way Lima Kabupaten Pesawaran
- Antar brak Kabupaten Tanggamus
- Masjid Takwa, Pasar Pringsewu

Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah:

1. Susunan Pengurus Yayasan Majelis At-turats al-atsary

Ketua : Dian Fansuri, M.Ph

Sekretaris : Edi Heriyatno

Bendahara : Tekno Sugiarto

2. Susunan Pengurus Pondok pesantren Al-Hidayah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Purwanto, S.Pd.I	Direktur
2.	Tekno Sugiarto, A.Md	Kepala Bidang Administrasi dan Umum
	Cahyo Suryono	Ka.Si Sarana dan Prasarana
	Bagus Suseno	Ka.Si Kesehatan dan Kebersihan
	Sujarno	Ka.Si Dapur
	Finda Joko Kurniawan, S.Pd	Ka.Si Keuangan
	Tekno Sugiarto, A.Md	Ka.Si Kepegawaian
3.	Fahruddin Majid, BA	Kepala Bidang Kepondokan
	Nur Muhammad, BA	Ka.Si Kesantrian Putri
	Imron Fauzi, S.Si.,S.HI	Ka.Si Kesantrian Putra
	Nur Muhammad, BA	Ka.Si Tahfidz
	Andi Bahri	Seksi Tahfidz Putra
	Indah Nurmalia	Seksi Tahfidz Putri
	Sigit Pramono	Ka.Si Bahasa Arab Putri
	Muhammad Iqbal, BA, S.Pd.I	Ka.Si Bahasa Arab Putra
4.	Abul Abbas/Khosyi'in	Kepala Bidang Kemasyarakatan dan Pengabdian
	Yulistriyanto, S.Kom	Ka.Si Informasi dan Pemasaran
	Candra Prayoga, S.Pd. dan Sujarno	Ka.Si Sosial dan Kajian
5.	Purwanto, S.Pd.I	Kepala Bidang Akademik
	Candra Prayoga, S.Pd	Kepala SMAIT
	Ridwansyah, S.Pd.I	PJ Madrasah Salafiyah Wustha
	Joko Rudianto, S.Pd.SD	PJ Madrasah Salafiyah Ula
	Purwanto, S.Pd.I	PJ RA
6.	Agung Widodo, M.Sc	Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Hidayah

Jumlah santri/siswa Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegeleran Kabupaten Pringsewu saat ini (Pasca penerimaan peserta didik baru Tahun Pelajaran 2017/2018) berjumlah 259 laki-laki dan 286 perempuan, dengan total keseluruhan berjumlah: 545 santri, lebih jelasnya lihat table berikut ini :

Tabel 1.
Santri PPS Ula

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah		Jumlah Total Santri
Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
6	12	11	8	7	6	9	9	8	8	7	8	48	51	99

Tabel 2
Santri PPS Wustha

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah Total Siswa
Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
61	65	44	57	26	26	131	148	279

Tabel 3
Siswa SMA IT

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah		Jumlah Total Siswa
Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
27	31	28	27	25	29	80	87	167

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang

Gedung/Fasilitas yang Belum ada:

Auditorium

Lapangan olah raga *Indoor*

Laboratorium Multi Media

Laboratorium Bahasa

Gedung Kantor lembaga pendidikan (terpisah)

Gedung Staf dan karyawan

Kantor Lembaga Amal, Sosial dan kemasyarakatan

Kantor Baitul Maal

Kantor Lembaga Dakwah Dan Takmiliyah

Tabel 4
Keadaan Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi Baik	Kondisi R. Ringan	Kondisi R. Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-
3	Ruang TU	1	✓	-	-
4	Ruang Kelas	18	✓	-	-
5	Ruang Labolatorium	1	✓	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
7	Ruang Mushola	1	✓	-	-
8	Ruang Lab Komputer	1	✓	-	-
9	WC Siswa	6	✓	-	-
10	WC Guru	2	✓	-	-

Sumber : *Dokumentasi* Pondok Pesantren Al-Hidayah

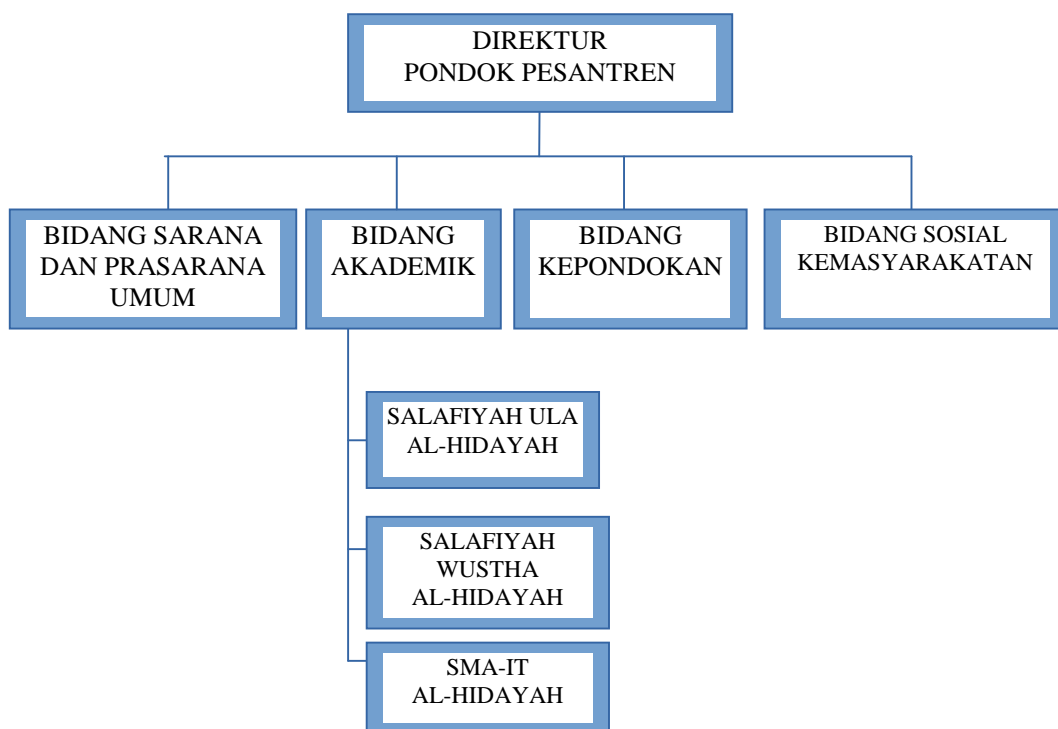
Tabel 5
Sarana Yang Dimiliki Pondok Pesantren Al-Hidayah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi R. Ringan	Kondisi R. Berat
1	Meja Kursi KEPSEK	1	✓	-	-
2	Meja Guru	23	✓	-	-

3	Kursi Guru	23	✓	-	-
4	Meja TU	5	✓	-	-
5	Kursi TU	5	✓	-	-
6	Almari Arsip	3	✓	-	-
7	Meja Komputer	3	✓	-	-
8	Mesin Ketik	1	✓	-	-
9	Computer	3	✓	-	-
10	Printer	4	3	-	2

Sumber : *Dokumentasi* Pondok Pesantren Al-Hidayah

STRUKTUR ORGANISASI LAJNAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN



Gambar 1
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah

B. Analisis Pola Kepemimpinan dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Hidayah di Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran

Analisis pola kepemimpinan pondok pesantren Al-Hidayah bila ditinjau dari perannya dapat mempengaruhi dalam mengembangkan dakwah di Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu. Bila ditinjau dari fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan sekarang telah mengalami perkembangan, pesantren berfungsi sebagai *pusat pendidikan dan penyiaran ajaran agama Islam*. Kedua fungsi ini saling menunjang, pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Jika ditelusuri sebagai kelanjutan dari pengembangan dakwah, sebenarnya fungsi edukatif pesantren adalah sekedar membonceng misi dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan pondok pesantren yang mengarahkan bagaimana mengembangkan dakwah islamiyyah.

Pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran dalam mengembangkan dakwah, tentunya dipengaruhi bagaimana pola kepemimpinan pondok pesantren. Pesantren bekerjasama dengan masyarakat desa dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ma'shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religious (*diniyyah*), fungsisosial (*ijtimaiyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural. Demikian halnya

Wahid Zaeni menegaskan bahwa di samping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan para santri maupun dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.¹

Dengan demikian pola kepemimpinan sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan dakwah di pondok pesantren, sehingga pondok pesantren Al-Hidayah memiliki pola tersendiri dalam mengembangkan dakwah di Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu.

Secara tradisional, kepemimpinan pesantren dipegang oleh satu orang kyai yang merupakan pendiri pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian, keterampilan, kedalaman ilmu, kewibawaan serta kharismatik kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya.² Profil kepemimpinan kyai yang kharismatik-individualistik sehingga menimbulkan sikap otoriter dan berkuasa mutlak diramalkan tidak mampu bertahan lama. Oleh karena itu, sering terjadi, pesantren yang semula maju tiba-tiba kehilangan pamornya, dan bahkan mati, lantaran kyainya meninggal. Akibatnya, pesantren hanya tinggal bekas-bekasnya saja dan hanya kuburan kyai yang dapat disaksikan.³

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 22

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, 144.

³ Ibid. 43

Akibat fatal dari kepemimpinan individual kyai tersebut perlu dicegah dengan menerapkan pengelolaan pesantren dalam bentuk yayasan. Yayasan merupakan lembaga besar yang membawahi berbagai aspek yang ditangani oleh suatu institusi. Yayasan merupakan induk suatu institusi yang berfungsi sebagai pengarah, pemandu, pengambil kebijakan tertinggi, sekaligus pemegang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi.⁴ Dengan begitu, daya tahan pesantren tidak lagi bertumpu pada perseorangan, namun dikelola bersama dengan beberapa pimpinan serta jajaran yang lainnya.

Pada dasarnya, yayasan merupakan potret kepemimpinan kolektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kolektif berarti secara bersama-sama.⁵ Sehingga kolektif mengacu kepada lebih dari satu individu. Dapat diuraikan bahwa kepemimpinan kolektif merupakan sekelompok pemimpin yang memberikan kontribusinya untuk tujuan bersama-sama, yang memprioritaskan pada kebaikan bersama dan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat, keuntungan, dan lingkungan.

Sedangkan Amin Hadari dan M. Ishom El-Saha mengartikan kepemimpinan kolektif sebagai proses kepemimpinan kolaboratif yang saling menguntungkan, yang memungkinkan seluruh elemen sebuah institusi turut ambil bagian dalam membangun sebuah kepastian yang mengakomodasi tujuan bersama. Kolaborasi yang dimaksud bukan hanya berarti setiap orang dapat

⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 77.

⁵ Meity Taqdir Qodratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 238.

menyelesaikan tugasnya, melainkan yang terpenting adalah semua dilakukan dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung (collegiality and supportiveness).⁶ Jadi, kepemimpinan kolektif pesantren adalah pola kepemimpinan yang melibatkan banyak orang dalam jajaran kepemimpinan, untuk bersama-sama menjalankan roda organisasi pesantren.

Kepemimpinan kolektif yang berlangsung secara non-hierarkis dan dalam penerapannya mengandalkan kerja sama tim. Selain itu, kepemimpinan kolektif adalah kepemimpinan yang memperhitungkan keberhasilan anggota, bukan perseorangan, sesuai tujuan dan tanggung jawab yang telah disepakati bersama. Pada umumnya, posisi pemimpin dilihat dari faktor keturunan semata, namun pada kepemimpinan kolektif tergantung pada keahlian dan pengalaman. Dalam konteks pesantren, pemimpin tetap berdasarkan pada keturunan atau kekerabatan, namun ada pembagian tugas dengan para kyai yang lain sehingga pesantren tidak menjadi milik satu orang kyai.

Unsur-unsur yang dapat dijadikan daya gerak kepemimpinan kolektif, menurut Muhammad Isnaini, antara lain:

- a) relasi sosial, yaitu adanya komunikasi yang baik dan intens dari pihak pesantren dengan masyarakat;
- b) sikap akomodatif, yaitu dapat menyesuaikan diri terhadap keinginan masyarakat;

⁶ Amin Haedari dan M. Ishom El-Saha, Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 22.

- c) kepemimpinan spiritual kolektif, artinya meskipun secara struktural tidak ada seorang kyai yang menjadi pemimpin spiritual tetapi tidak berarti bahwa dalam pesantren tidak ada yang bertanggung jawab terhadap penjagaan pada kemurnian ajaran agama. Karena hal demikian dilakukan oleh para kyai secara kolektif;
- d) rasa memiliki (sense of belonging) dan rasa tanggung jawab (sense of responsibility), rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap pesantren tidak saja ada pada diri para kyai tetapi juga pada diri para ustadz, santri serta masyarakat di luar pesantren;
- e) rasionalitas dan objektivitas, yaitu kebijakan pesantren tidak tergantung pada perorangan tetapi tergantung pada institusi lengkap dengan mekanisme-sistemnya;
- f) serta suksesi kepemimpinan yang demokratis, dalam kepemimpinan kolektif terdapat distribusi tugas yang jelas dan merata. Semua pihak bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, yang memiliki kaitan hierarkis dan fungsional sehingga membentuk mekanisme sistemik.⁷

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pola kepemimpinan di pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran bila di tinjau dari peran dan fungsinya sebagai berikut:

⁷ Muhammad Isnaini, ,Dinamika Kepemimpinan Kolektif Pesantren Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Sumatera Selatan, Jurnal Pembangunan Manusia Vol 4, No. 11 (2010).

1. Kyai sebagai Pemimpin yang Bertugas Mendidik

Sistem pendidikan yang dikembangkan kyai di pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran adalah sistem pendidikan terpadu yang terdiri dari SMA IT Al-Hidayah (SMA), Salafiyah Ula Al-Hidayah (Setingkat SD), Salafiyah Wustha Al-Hidayah (Setingkat SMP), TK Al-Qur'an Lanjutan (TKA), dan Pondok Pesantren (PONTREN). Hal ini dijelaskan dalam buku panduan pengembangan pendidikan pondok pesantren Al-Hidayah sebagai berikut:

Pondok pesantren Al Hidayah mengembangkan sistem pendidikan terpadu mulai dari tingkat TK Al-Qur'an Lanjutan (TKA), Salafiyah Ula Al-Hidayah (Setingkat SD), Salafiyah Wustha Al-Hidayah (Setingkat SMP), TK Al-Qur'an dan Pondok Pesantren (PONTREN). yang semuanya berada dalam satu lokasi. Dasar tujuan dikembangkannya sistem pendidikan pondok pesantren terpadu antara lain:

- a. Agar sistem pendidikan pondok pesantren memiliki kedudukan yang setara dengan lembaga pendidikan sekolah-sekolah umum lainnya mulai dari tingkat TK Al-Qur'an Lanjutan (TKA), Salafiyah Ula Al-Hidayah (Setingkat SD), Salafiyah Wustha Al-Hidayah (Setingkat SMP), TK Al-Qur'an dan Pondok Pesantren (PONTREN), sehingga setelah selesai studinya tidak mengalami kesulitan untuk melakukan dakwah terhadap masyarakat umum, dan khususnya dikampung halaman tempat santri nanti pulang;

- b. Agar para santri mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pendidikan dakwah professional maka dikembangkan sistem pendidikan terpadu sehingga para siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan secara utuh;
- c. Untuk menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, kreatif, menguasai teknologi, mandiri, jujur dan bertanggung jawab sehingga dapat bersaing di masa akan datang;
- d. Untuk menyikapi tuntutan kebutuhan masyarakat akibat lajunya perkembangan ilmu dan teknologi moderen di masa akan datang;
- e. Untuk memperoleh keseimbangan penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam. 85% kurikulum ilmu pengetahuan umum dari berbagai program disiplin ilmu dan 15% ilmu pengetahuan agama.

Untuk mengimbangi jumlah prosentase kurikulum pengetahuan umum yang kurang seimbang, dikembangkan kurikulum pengajaran kitab kuning dengan jumlah porsi 80%, pengembangan pendidikan keterampilan retorika berdakwah dengan porsi 20%. Pengajaran kitab kuning di pesantren Al-Hidayah diselenggarakan secara klasikal sesuai jenjang pendidikan sekolah. Mulai dari santri tingkat Salafiyah Ula Al-Hidayah (Setingkat SD), santri tingkat Salafiyah Wustha Al-Hidayah (Setingkat SMP), santri tingkat SMA IT. Pengajaran kitab kuning kelompok santri di pondok pesantren Al Hidayah diistilahkan "Muhadoroh" yang mencakup pelajaran ilmu fiqh, ushul fiqh, tasawuf, tafsir dan kitab-kitab lainnya. Proses pengajaran kitab kuning dilakukan dengan sistem

klasikal untuk memenuhi kebutuhan santri dan menyikapi beberapa persoalan baru yang muncul di masyarakat.⁸

Dari paparan data di atas dapat dilihat bahwa aktualisasi rasionalitas kepemimpinan kyai dalam mengembangkan sistem pendidikan pondok pesantren dapat dilihat dari hasil interpretasi nilai-nilai ajaran agama yang pada awalnya masih dikotomis kemudian dipadukan dengan ilmu pengetahuan empiris. Cara yang ditempuh kyai/pimpinan pondok pesantren Al Hidayah adalah ia mengembangkan sistem pendidikan terpadu yang memiliki nilai kesetaraan dengan sekolah umum dan berorientasi dunia kerja. Hal ini menunjukkan perubahan sistem pengembangan pendidikan dakwah pondok pesantren dari pola dogmatis-internal ke pola dogmatis-eksternal.

Adanya perubahan sistem pendidikan pondok pesantren ini berkaitan dengan pemikiran kyai/pimpinan pondok pesantren yang cenderung menerapkan cara-cara rasional dalam penyesuaian ajaran Islam agar diterima masyarakat luas. Selanjutnya, dilakukan pengembangan sistem pengajaran kitab kuning untuk memadukan disiplin ilmu agama dan umum.

Kyai yang merangkap sebagai pemimpin pondok pesantren mencoba mengembangkan kurikulum pengajaran yang berkaitan dengan strategi dakwah, metode dakwah dan latihan-latihan yang berkaitan dengan bagaimana menjadi da'i yang profesional, sehingga ketika pulang ke masyarakat nantinya santri siap untuk menjadi pendakwah. Kesemua kegiatan tersebut diwajibkan untuk ditempuh oleh semua santri. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah

⁸ Dokumentasi, Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pamenangan Kecamatan Pegelaran Kabupaten Prengsewu

satu pengurus pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu berikut keterangannya:

Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu mempunyai kurikulum pembelajaran kitab kuning, dan sekolah umum yang terpadu, selain itu mengembangkan juga pembelajaran dan pelatihan dakwah, agar nantinya santri siap untuk menjadi juru dakwah saat pulang kemasyarakat.⁹

Tujuan dari pengajaran kitab kuning dan pengembangan dakwah di pondok pesantren Al-Hidayah dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Menjadi santri yang mampu melakukan dakwah islamiyyah atau da'i yang professional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern;
- b. Agar para santri menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam, sehingga memiliki kepribadian yang mantap, berwawasan luas, dapat mengembangkan wacana dari berbagai disiplin ilmu agama dan memiliki kesadaran mendalam untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuk insan muslim yang muttaqin, kokoh dan tegar dalam menghadapi segala tantangan;
- c. Memiliki kepribadian yang bermental religius, dapat mengontrol dirinya dalam menghadapi munculnya budaya baru dan gemar melaksanakan ajaran Islam dan beramal shalih; dan
- d. Agar para santri memiliki kemampuan mengaktualisasi nilai-nilai inti ajaran agama Islam sebagai pranata moral dalam kehidupan, bekerja, berbuat dan beramal.

⁹ Ridwansyah, Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pamenangan Kecamatan Pegelaran, *Wawancara*, Rabu Tanggal 13 Desember 2017, Pukul 10.20

Dari tujuan di atas terlihat jelas rasionalitas pemikiran kyai dalam merumuskan tujuan pengajaran kitab kuning. Cara yang ditempuh kyai adalah melakukan interpretasi tujuan pengajaran yang pada awalnya masih global dan merumuskannya menjadi spesifik, jelas dan sistematis. Hal ini berarti ada pergeseran pola tujuan pendidikan pesantren; dari pola dogmatis-tradisional ke pola dogmatis-rasional dan dari pola deduktif-tradisional ke pola induktif-rasional. Perubahan ini relevan dengan prediksi Aqiel bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren yang semula lebih bersifat internal, ditekankan ke dalam untuk proses islamisasi, tidak menutup kemungkinan akan berkembang menjadi tujuan yang bervariasi sebagai alternatif pilihan untuk menata nilai-nilai, kehidupan masyarakat yang sifatnya dinamis.¹⁰

Kurikulum dan materi pengajaran kitab kuning dijelaskan secara rinci dalam buku dokumentasi pengembangan pembelajaran pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:

Kurikulum berisikan sejumlah materi pelajaran kitab yang dijabarkan secara rinci dan sistematis dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh dan kebutuhan para santri yang dipelajari dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Materi pelajaran mencakup tentang fiqh, ushul fiqh, akhlak, tafsir, ilmu tafsir, hadist, dan retorika dakwah yang relevan dengan kebutuhan para santri dan dapat berfungsi atau bermanfaat untuk memecahkan persoalan yang dihadapi para santri atau dapat difungsikan sebagai pranata dalam menghadapi budaya baru.¹¹

¹⁰Said Agiel Al-Munawar, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1999), h. 58

¹¹ Dokumentasi pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenangan Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu

Dari data di atas terlihat jelas pola kyai sebagai pemimpin dan yang bertugas sebagai pendidik dalam merumuskan kurikulum pendidikan pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran dengan cara yang ditempuh kyai adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan interpretasi kurikulum yang masih global atau umum menjadi sistematis dan kurikulum diorganisir secara jelas
- b. Mengklasifikasi materi pelajaran sesuai jenjang pendidikan masing-masing dengan target dan batasan waktu tertentu
- c. Penyesuaian materi dengan kebutuhan santri.

Hal tersebut berarti terjadi pergeseran pola kurikulum pengajaran kitab kuning di pesantren dari pola deduktif-tradisional ke pola induktif-rasional atau dengan kata lain dari pola pembelajaran yang mengajarkan kitab kuning saja, menjadi pengembangan kurikulum kearah kebutuhan masyarakat modern dan pembelajaran dan pelatihan dakwah, ini dimaksud agar santri di pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu terlatih dan siap menghadapi tantangan masyarakat modern dan menjadi juru dakwah yang professional. Hasil temuan ini adalah bukti dari prediksi Rahardjo bahwa kurikulum yang tidak dijabarkan dalam sistem pendidikan pondok pesantren hanya terjadi pada tipe pondok pesantren tradisional atau salaf.¹² Berdasarkan pernyataan Dawam tersebut pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pegelaran mempunyai pola kurikulum terpadu yang memadukan

¹² M Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 67

konsep pendidikan pondok pesantren salafi atau tradisional, kurikulum sekolah umum, dan pendidikan pelatihan dakwah islamiyyah.

2. Kyai Sebagai Pemimpin yang Bertugas Menjadi Motivator

Pola kepemimpinan kyai yang bertugas sebagai motivator yaitu menggerakkan seluruh unsur pelaksana pondok pesantren ke arah tercapainya tujuan. Bukti tentang peran ini dapat dilihat dari kejelasan pembagian kelompok kerja yang secara rinci dijabarkan dalam buku program kerja seperti di bawah ini:

- a. Pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang berperan sebagai pelindung, pembina, penasihat sekaligus pengasuh pondok pesantren. Selain itu, juga bertugas sebagai:
 - 1) Memberikan nasihat, bimbingan dan alternatif pemecahan masalah;
 - 2) Merumuskan kebijakan-kebijakan pengembangan pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran;
 - 3) Memberikan petunjuk atau bimbingan kepada seluruh unsur pimpinan pondok pesantren; dan
 - 4) Memberikan bimbingan dalam pembinaan keilmuan sesuai tujuan pendidikan yang dikembangkan.
- b. Pimpinan pondok pesantren bertugas menggantikan tugas-tugas pengasuh jika berhalangan. Wewenangnya adalah:
 - 1) Menentukan dan mengesahkan pengembangan program pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran;

- 2) Mengesahkan kegiatan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran, dan;
 - 3) Menentukan dan mengatur serta menggerakkan atau membatalkan kegiatan di Pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran yang tidak sesuai atau menyimpang dari visi dan misi pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang atau bertentangan dengan ajaran Islam.
- c. Wakil pimpinan bertugas membantu tugas-tugas dan tanggung jawab pemimpin dan pengasuh. Seksi pendidikan pondok pesantren berperan melaksanakan, mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan. Adapun tugasnya adalah:
- 1) Merencanakan jadwal kegiatan pondok pesantren Al-hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran;
 - 2) Mengaktifkan kelancaran dan ketertiban kegiatan pondok pesantren; dan
 - 3) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pondok pesantren Al-hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran.
- Ketiga tugas di atas, yang harus dilakukan oleh wakil pimpinan. Sedangkan wewenangnya adalah:
- 1) Memberikan peringatan kepada ustadz yang tidak disiplin,
 - 2) Bertanggung jawab atas tugas dan pengaturan ketertiban kelancaran seluruh kegiatan pendidikan pondok pesantren.
- d. Ustadz/Mustahiq bertugas ;

- 1) Membantu tugas-tugas terkait dengan proses kegiatan pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran,
- 2) Membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan wewenang dan tanggung jawabnya adalah mengusulkan kepada seksi pondok pesantren terkait dengan pengembangan pendidikan dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tercapainya tujuan pondok pesantren.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembagian kelompok kerja di pondok pesantren Al-hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran terorganisir secara jelas dan sistematis berdasarkan tugas-tugasnya. Hasil temuan ini relevan dengan pendapat Steenbrink bahwa, "Pada pondok pesantren tertentu sudah ditekankan kepada tugas yang terorganisir di dalam kelompok kerja yang di dalamnya mencakup pembagian tugas-tugas kerja secara struktural seluruh unsur pelaksana pondok pesantren. Tugas seorang kyai dalam suatu organisasi kerja menduduki posisi tertinggi sebagai penanggung jawab.

3. Kyai Sebagai Pemimpin yang Bersifat Demokratis dan Kharismatik

Berdasarkan dari hasil wawancara, pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu menggunakan pola kepemimpinan yang fleksibel yaitu pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada pola kepemimpinan kharismatik. Untuk pola kepemimpinan demokratisnya dituangkan dalam momen setiap akan diambilnya sebuah kebijakan yang menyangkut kepentingan pondok pesantren, maka harus didahului dengan bermusyawarah antara jajaran pimpinan yayasan, Mudir/Direktur serta pengurus lainnya pada pondok pesantren Al Hidayah.

Sebagai contoh, sebelum masa libur atau kelulusan yaitu bermusyawarah dengan segenap jajaran *asatidz/guru* untuk meminta para guru agar memberikan waktu pelajaran tambahan bagi santri tentang bagaimana menjadi seorang da'i profesional, selain itu pimpinan pondok pesantren mengadakan rapat/pertemuan dengan wali santri yang intinya meminta dan memberikan himbauan kepada wali santri untuk memantau dan mengarahkan putra-putrinya dengan cara menyampaikan kepada pengurus masjid dan musholla didaerahnya masing-masing agar memberikan waktu luang untuk menampilkan putra-putrinya untuk berlatih berdakwah/ceramah. Begitu juga dalam hal lainnya, semisal jika pondok pesantren berencana akan melakukan pengembangan bangunan asrama, masjid atau sarana lainnya, maka fihak yayasan dan segenap pengurus serta ustad akan bermusyawarah bersama untuk mencapai kemufakatan tentang bagaimana langkah-langkah yang akan direncanakan dan dilaksanakan demi tercapainya rencana pengembangan tersebut.¹³

Dengan pola kepemimpinan yang demokratis dan kharismatik tersebut diharapkan santri pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran terbiasa menjadi santri yang mengedepankan musyawarah dalam memecahkan setiap permasalahan dalam keluarga maupun terhadap sesama masyarakat dilingkungan tempat tinggal santri.

Dengan pola kepemimpinan yang dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten

¹³ Purwanto, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran, *Wawancara*, hari Rabu Tanggal 20 Desember 2017, pukul 09.15

Pringsewu mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kehidupan santri dan masyarakat di sekitarnya, terutama kehidupan keberagamaannya. Terdapat banyak kegiatan dakwah yang dibuat pengasuh atau pimpinan pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran yang berhubungan dengan keagamaan, baik kegiatan yang rutin dilakukan di pondok pesantren maupun kegiatan diluar pondok pesantren.

Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu aktivitas dakwah yang dikembangkan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Fokus utama kegiatan dakwah pondok pesantren Al Hidayah adalah pengembangan pada bidang pendidikan agama dan kegiatan sosial yang ditujukan kepada santri-santrinya, masyarakat disekitar serta ummat manusia secara umumnya. Peran tersebut sangat berguna untuk merubah kondisi masyarakat kearah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Untuk mewujudkan kedua peran tersebut, dengan cara melalui pengembangan dakwah di pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Strategi yang digunakan oleh pengasuh/pimpinan di dalam aktivitas dakwahnya dalam pengembangan dakwah Pondok Pesantren Al-Hidayah yang diterapkan pada santri-santrinya dan masyarakat adalah; Strategi yang menekankan kepada para pengurus dan para santri untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dakwah pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, dengan cara melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dengan mengaktifkan muhadaroh, pelatihan ritorika

dakwah, pendalaman terhadap hadist, tafsir, fiqih, dan ilmu-ilmu agama lainnya, selain itu dalam masyarakat mengaktifkan majlis-majlis ta'lim, thoriqoh, tabligh akbar, pengajian umum, khataman dan sebagainya.

Pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran menggunakan strategi dengan cara menitikberatkan pada pendidikan dan sosial di dalam Pondok Pesantren. Dimana strategi dakwah ini untuk pengembangan pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu agar tidak ketinggalan zaman yaitu dengan mendirikan sekolah formal dan non formal seperti tingkat Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, Salafiyah Ula Al-Hidayah (Setingkat SD), Salafiyah Wustha Al-Hidayah (Setingkat SMP), SMA IT dan program Pondok Pesantren (PONTREN),.

Strategi tersebut yang dilakukan pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu di dalam upaya mengembangkan pondok pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren Al Hidayah tentunya sangat memerlukan dukungan dari masyarakat maupun unsure pemerintah baik dari segi pendanaan, tenaga, pemikiran dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga misi dakwah yang menjadi tujuan utama pondok pesantren dapat lebih berkembang di masa mendatang.¹⁴

¹⁴ Purwanto, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran, *Wawancara*, Hari Rabu 20 Desember pukul 08.30 WIB